SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

OLEH

DINI VERANITA

07081002108

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Alfitri, M.Si (196601221990031004)

2. Diana Dewi Sartika, S.sos, M.Si (198002112003122003)

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2013

R 21356
21820

S
660.607
Din
m
C1/1 → 132332
2013

C1/1

SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS UPT PERPUSTAKAAN

OLEH

DINI VERANITA

07081002108

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Alfitri, M.Si (196601221990031004)

2. Diana Dewi Sartika, S.sos, M.Si (198002112003122003)

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK KEMPLANG DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

PROPOSAL SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti Seminar Proposal dalam memenuhi persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

DINI VERANITA

07081002108

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Pada : JUNI 2012

Pembimbing I

Dr. Alfitri., M.Si

NIP. 196622011990031004

Pembimbing II

Diana Dewi Sartika., S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003

LEMBAR PENGESAHAN

MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK KEMPLANG DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensip dalam memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Diajukan Oleh :
DINI VERANITA
07081002108

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Pada: Maret 2013

Pembimbing I
Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196622011990031004

Pembimbing II
Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 10 September 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Alfitri, M.Si
Ketua

Diana Dewi Sartika, S.Sos M.Si
Anggota

Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
Anggota

Inderalaya, September 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

"To taekhamyon dwae nae sarmui concept, jaritan sesangsoge nan jal hanikka jal nan nanikka mido bwa gourul bwa bichul baragiman hae onjena hae marge, boiji annunnunmurun itgejiman nunmurun itgetjiman."

(you can choose your future the concept of your life, I'm doing well, I'm a fine person, trust yourself. Look into the mirror with the light glimmering around, you as you smile there could be a sad memories that make you cry don't forget that you have a shoulder to lean on in this world).

Super Junior - Wonder Boy

Ketika kamu punya seseorang disampingmu, itu adalah saat yang berharga dan membahagiakan.

-Kim Heechul

Ya Allah..

Atas Rahmat dan Ridhomu

Kupersembahkan Karyaku teruntuk :

1. Bapak dan Ibuku Tercinta
2. Adikku "Rizky" tersayang
3. Masku "Hendry Ardyansyah"
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Syukur yang tak pernah putus kepada Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-NYA, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "*Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir*" ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr.Alfitri,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, semangat,nasehat dan juga dukungan yang sangat bermanfaat selama menyelesaikan skripsi ini dan juga sebagai pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama menyelesaikan kuliah di Fisip Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Diana Dewi Sartika.S.Sos.M.Si Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan,semangat,dukungan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Zulfikri Suleman,MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Seluruh Dosen Fisip Unsri yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terima kasih tak terhingga atas

semua ilmu, pengetahuan dan pembelajaran yang penulis dapatkan dari bapak-bapak dan ibu-ibu semuanya.

7. Kepada staf, karyawan dan karyawati Fisip Unsri, terima kasih atas bantuannya selama ini.
8. Bapak Dedi Iskandar selaku Kepala Desa Meranjat II yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapakku (Sumardi) dan Ibuku (Yatmini) tercinta yang sangat aku banggakan terima kasih yang tak terhingga yang selalu memberikan dorongan, semangat, dukungan moril maupun materil, bimbingan, nasehat, kepercayaan, kasih sayang yang berlimpah serta doa yang tiada hentinya yang selama ini sangat berarti, sehingga ananda dapat sabar dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah mencurahkan kebahagiaan, kebaikan, kesehatan serta keselamatan di dunia maupun akhirat. Amin.
10. Untuk adikku tersayang satu-satunya, Unil (Mahesa Putra Rizki) terima kasih selama ini telah begitu banyak memberikan bantuan tenaga dan semangat untuk "Unin" dalam menyelesaikan kuliah ini. Bersabarlah, semua akan indah pada waktunya.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Ria Mardalena,S.Sos, Mona Liza Fitria,S.Sos, Rosnita,S.Sos, Nurmaiti,S.Sos, terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku, akhirnya aku juga S.Sos. dan juga untuk Dwi Pramadita,S.Sos, Hestika Yulistia Ningsih,S.Sos, Rini Ana Wati, Fitriyanti terima kasih telah membuat kenangan-kenangan indah selama ini.

12. Untuk Irasti Fasuedma,S.Sos dan keluarga terima kasih untuk tumpangannya selama ini, terima kasih karna sudah mau direpotin dalam segala hal , sarangahae ☺
13. Teman seperjuangan,mbak Ayu Intan Anggraini, akhirnya kita wisuda juga. My Wonderful friends Nindi Clouds dan Aulia SparKyu, really really really thank you for everything, semoga nanti kita bisa nonton SS. Dan juga seluruh teman-teman sosiologi Sosiologi Angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya.
14. Teman-teman dari ElF INA United, Forsujuindo, WorldWideELF,Twinee Roleplayer terima kasih untuk semua cerita dan semangatnya selama ini Feels like we're truly friends. Hwaiting !!
15. Masku yang ku sayang dan menyayangiku "Hendry Ardyansyah" terima kasih atas dukungan,semangat, kesabaran serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
16. Para informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, terima kasih atas kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Palembang, September 2013

DINI VERANITA

07081002108

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 132332
TANGGAL : 31 OCT 2013

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Abstrak iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi vii
Daftar Tabel dan Bagan ix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian 10
1.3.1. Tujuan Penelitian 10
1.3.2. Manfaat Penelitian 11
1.4 Tinjauan Pustaka 11
1.5 Kerangka Pemikiran 16
1.6 Metode Penelitian 25
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian 25
1.6.2. Lokasi Penelitian 25
1.6.3. Batasan Konsep 26
1.6.4. Penentuan Informan 27
1.6.5. Unit Analisa Data 28
1.6.6. Peranan Peneliti 28
1.6.7 Data dan Sumber Data 28
1.6.8. Teknik Pengumpulan Data 29
1.6.9 Teknik Analisis Data 31
1.6.10 Teknik Triangulasi 33

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 35
2.1. Gambaran Umum 36
2.2. Letak Geografis dan Keadaan Alam 36
2.3 Jumlah Penduduk 36
2.4 Tingkat Pendidikan 37
2.5 Mata Pencaharian 38
2.6 Kondisi Infrastruktur 39
2.7 Topografi 40
2.8. Jarak Tempuh 40
2.9 Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat 40
2.10. Deskripsi Informan Peneliti 42
2.10.1 Keadaan Informan Berdasarkan Usia 42
2.10.2 Keadaan Informan Berdasarkan Status 43
2.10.3 Keadaan Informan Berdasarkan Jumlah Anak 43
2.10.4 Keadaan Informan Berdasarkan Jumlah Produksi 43
2.10.5 Keadaan Informan Berdasarkan Lama Usaha 43

BAB III PEMBAHASAN 50
3.1 Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk 51
3.1.1 Kepercayaan 53
3.1.2 Jaringan Sosial 71
3.1.3 Norma Sosial 84

BAB IV PENUTUP 89
4.1. Kesimpulan 89
4.2. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1 Data Industri Rumah Tangga 5

Tabel 2 Data Jumlah Industri Rumah Tangga Kerupuk Kemplang 9

Bagan Kerangka Pemikiran 22

Tabel 3 Batas Wilayah Desa Meranjat II 36

Tabel 4 Luas Wilayah Desa Meranjat II 37

Tabel 5 Jumlah Penduduk 37

Tabel 6 Tingkat Pendidikan 38

Tabel 7 Mata Pencaharian 39

Tabel 8 Kondisi Infastruktur 40

Tabel 9 Karakteristik Informan 50

Tabel 10 Kepercayaan (*Trust*) 53

Tabel 11 Bentuk Kepercayaan Pembuat Kerupuk 55

Tabel 12 Bentuk Kepercayaan Dalam Memperoleh Bahan Baku 62

Tabel 13 Bentuk Kepercayaan Dalam Penjualan Kerupuk 64

Tabel 14 Bentuk Kepercayaan Pada Lembaga 67

Tabel 15 Jaringan Sosial (*Social Network*) 71

Tabel 16 Jaringan Promosi Pembuat Kerupuk 74

Tabel 17 Jaringan Pemasaran Pembuat Kerupuk 77

Tabel 18 Lembaga Yang Memberikan Bantuan Dana 81

Tabel 19 Norma Sosial 85

Tabel 20 Rekapitulasi Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk 88

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Modal Sosial dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir". Permasalahan penelitian adalah bagaimana modal sosial dalam Industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai modal sosial yang ada dalam industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada sepuluh (10) orang subyek penelitian serta dengan berperanserta sebagai pengamat (observasi) dan dokumentasi.Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data,penyajian data, (display data) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui modal sosial yang ada dalam industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II adalah adanya hubungan kepercayaan (*Trust*), Jaringan Sosial (*Social Network*) dan juga Norma Sosial. Kepercayaan (*Trust*) yang ada dalam industri rumah tangga kerupuk kemplang di Desa Meranjat II umumnya didasari karena alasan kebiasaaan, persamaan profesi, adanya hubungan timbal balik, dan juga kesepakatan bersama, sedangkan jaringan sosial (*social network*) yaitu yang berorientasi pada promotion/promosi, proses pemasaran, memperoleh bahan baku dan dalam memperoleh bantuan dana. Norma Sosial yaitu berorientasi pada saling percaya, kebersamaan, saling membantu dan kesepakatan. Keberadaan modal sosial pada industri rumah tangga kerupuk tidak hanya mempengaruhi kinerja pembuat kerupuk tetapi juga mempengaruhi keberadaan usaha industri rumah tangga kerupuk itu sendiri.

Kata Kunci : Modal Sosial, Industri Rumah Tangga Kerupuk

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.[1]

[1] http://repository.usu.ac.id. Diakses 21 Oktober 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

Sektor industri informal meliputi semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh Negara dalam lingkungan sosial dimana aktivitas yang sama di atur (Castell dan Portes,1989:12). Sektor ekonomi informal mempunyai beberapa kebaikan antara lain : tidak ada izin pendirian, siapa saja dapat mendirikannya, dapat menyerap tenaga kerja, modal relatif kecil, keahlian sederhana, keuntungan langsung dinikmati. Selain itu tingkat produktivitas rendah dan kemampuan akumulasi rendah ,Pada daerah pedesaan sektor industri informal banyak di jumpai dalam industri-industri rumah tangga, contohnya dalam bidang kerajinan atau pun juga pembuat makanan misalnya makanan yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Industri informal adalah kegiatan ekonomi tradisional, usaha-usaha di luar sektor modern/formal yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu : sederhana, skala usaha relatif kecil, umumnya belum terorganisir dengan baik (Effendi, 2002).

Industri kerupuk ikan yang cukup potensial terdapat di propinsi Sumatera Selatan, yang menghasilkan produk makanan olahan berbahan baku ikan yang lebih di kenal dengan nama kerupuk kemplang. Kerupuk kemplang cukup populer di masyarakat, baik sebagai makanan ringan (snack) maupun sebagai lauk penyedap atau penambah selera makan. Produksi kerupuk yang ada di propinsi Sumatera Selatan seperti di Palembang, Ogan Ilir, Kayu Agung, Pedamaran, Bangka, Belitung dan Musi BayuAsin.

Berkembangnya industri rumah tangga pada saat sekarang banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain dengan adanya usaha rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dan juga bisa mengurangi jumlah

pengangguran, selain faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi semakin berkembangnya industri rumah tangga, modal sosial yang ada di masyarakat industri rumah tangga juga sangat mempengaruhi keberadaan industri rumah tangga, tidak hanya di lihat dari berkembangnya atau tidak sebuah industri rumah tangga tetapi juga dilihat sudah seberapa lama dia mempunyai industri rumah tangga tersebut dan juga bagaimana usaha industri rumah tangga itu bisa membantu perekonomian keluarga. Untuk dapat mempertahankan usaha industri rumah tangga yang kebanyakan juga di lakukan oleh orang lain di dalam masyarakat, modal sosial memegang peranan penting untuk tetap menjaga eksistensi sebuah industri rumah tangga.

Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. Bentuk-bentuk modal sosial pada dasarnya terbentuk dari dua jenis solidaritas sebagai usaha individu-individu untuk berkelompok, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik (mengacu pada pendapat Emile Durkheim dalam Schaefer, 2006)[2]

Jaringan sosial itu sendiri adalah suatu jaringan relasi dan hubungan sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat. Jaringan ini merupakan keseluruhan relasi dan hubungan sosial yang dapat diamati di suatu masyarakat, misalnya jaringan sosial yang terdapat di masyarakat desa, keseluruhan relasi dan hubungan

[2] Dikutip dalam Social Mapping Metode Pemetaan Sosial, Rekayasa Sains : Bandung, 2008, hlm.57

sosial di kalangan pemimpin desa, antara pemimpin desa dan masyarakat desa, di kalangan warga masyarakat tersebut pada umumnya.Relasi dan hubungan sosial itu terdapat diberbagai bidang kehidupan yang meliputi ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain-lain. Jaringan relasi dan hubungan sosial merupakan pencerminan hubungan antar status-status dan peran-peran dalam masyarakat. (Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 7, 1989 : 345).

Kepercayaan adalah adanya pernyataan antara kedua belah pihak yang terlibat dalam suatu hubungan. (Moorman et al, dalam Rusdin, 2007) Salah satu pihak dianggap berperan sebagai controlling assets (memiliki sumber-sumber, pengetahuan) sementara pihak lainnya menilai bahwa berbagi penggunaan sumber-sumber tersebut dalam suatu ikatan akan memberikan manfaat.Keyakinan pihak yang satu terhadap pihak yang lain akan menimbulkan perilaku interaktif yang akan memperkuat hubungan dan membantu mempertahankan hubungan tersebut. Perilaku tersebut akan meningkatkan lamanya hubungan dengan memperkuat komitmen di dalam hubungan. Pada akhirnya, kepercayaan akan menjadi komponen yang bernilai untuk menciptakan hubungan yang sukses.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Dalam aktivitas usahanya setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya

sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerja sama usaha. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan.

Modal sosial hanya dapat di bangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka mau membuat komitmen yang dapat di pertanggung jawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan (Putman,1995: dalam Robert M.Z. Lawang 2004).

Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir terbagi dalam 4 Desa yaitu Desa Meranjat I,Desa Meranjat II, Desa Meranjat III, dan Desa Meranjat Ilir. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Meranjat II. Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir memiliki 508 (lima ratus delapan) kepala keluarga, yang terbagi dalam 6 (enam) Dusun, dimana industri rumah tangga kerupuk lebih dominan dari pada industri rumah tangga lain yang ada di Desa Meranjat II.

Tabel I
Data Industri Rumah Tangga Di Desa Meranjat II

Jenis Usaha Industri Rumah Tangga	Jumlah Unit Usaha
IRT Kerupuk	23
IRT Pembuat Perahu	2
IRT Mabel	2

Sumber Data : kantor kepala Desa Meranjat II,Tahun 2012

Usaha industri rumah tangga kerupuk pada saat ini semakin banyak di temukan di berbagai dusun Dusun yang ada di Desa Meranjat II. Pada awal memulai usaha industri rumah tangga kerupuk, para pembuat kerupuk tidak memiliki modal dalam bentuk materi yang banyak, hanya berkisar antara Rp200.000-Rp 500.000 untuk modal awal, dalam sehari mereka biasa membuat sekitar 20kg dari ikan yang digunakan untuk membuat kerupuk. Para pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk dalam melaksanakan proses pengolahan pembuatan kerupuk kebanyakan di bantu oleh anggota keluarga mereka, mulai dari membersihkan ikan sebagai salah satu bahan utama pembuatan kerupuk, pengadonan bahan-bahan kerupuk,penjemuran kerupuk, hingga memanggang atau menggoreng kerupuk. kebanyakan para pemilik usaha industri kerupuk tidak mempunyai karyawan, karena untuk menghemat biaya pengeluaran.

Untuk memperoleh jenis ikan,yang merupakan Bahan utama dari pembuatan kerupuk, para pembuat kerupuk menggunakan sistem berlangganan dengan nelayan yang ada di desa tersebut atau juga dengan penjual ikan dari desa lain, dengan begitu para pembuat kerupuk tidak lagi khawatir untuk memperoleh ikan dalam jumlah yang banyak dan jenis ikan yang akan di butuhkan untuk membuat kerupuk. Dalam Pembayaran ada yang dilakukan dengan sistem hutang, dimana pembuat kerupuk mengambil dulu jenis ikan yang di butuhkan, dan pembayarannya dilakukan pada minggu selanjutnya ,saat pemilik ikan membawa lagi jenis ikan yang di butuhkan pembuat kerupuk.

Sebelum mempunyai usaha industri rumah tangga kerupuk, ibu-ibu di Desa Meranjat II banyak bermata pencaharian sebagai petani, karena semakin menurunnya kondisi lahan pertanian yang mengakibatkan juga menurunnya pendapatan keluarga, beberapa ibu rumah tangga mencoba usaha membuat kerupuk yang awal mulanya hanya membuat dalam jumlah yang sedikit. karena pendapatan dari hasil pembuatan kerupuk cukup membantu perekonomian keluarga dan menguntungkan, usaha industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II saat ini menjadi semakin banyak dan mendominasi dari pada usaha industri rumah tangga lain yang ada di Desa Meranjat II.

Dalam Pemasaran hasil produk, para pembuat kerupuk berusaha membangun hubungan sosial yang baik dengan para pembeli,dengan begitu para pembeli akan merasa nyaman dan kembali membeli produk mereka, jika mereka sudah mempunyai pelanggan sendiri, para pembuat kerupuk tidak kesulitan lagi tentang bagaimana untuk menjual hasil produknya. Selain itu para pembuat kerupuk juga memasarkan hasil produknya dengan cara menjual di depan rumah mereka masing-masing dan juga menjual ke luar daerah, misalnya dikirim kerumah-rumah makan yang ada di palembang, dan juga menitipkan dengan tetangga yang berjualan di pasar Indralaya.

Harga kerupuk di Desa Meranjat II rata-rata relatif sama, hal ini karena mereka mempunyai rasa kepercayaan dan kebersamaan pada para pembuat kerupuk yang lain,walaupun tidak ada kesepakatan tertulis tentang penetapan harga kerupuk, yang membedakan antara pembuat kerupuk yang satu dengan yang lainnya adalah dari mutu dan kualitas kerupuk yang di hasilkan. Hal itu sudah

berlangsung sejak lama, dimana usaha industri rumah tangga kerupuk belum begitu banyak seperti sekarang ini. Saat usaha industri rumah tangga pembuat kerupuk semakin banyak di Desa Meranjat II kebiasaan tentang penetapan harga masih tetap di pertahankan, dengan begitu "kecemburuan" antara sesama pembuat kerupuk dapat diatasi dan juga dapat terjalin hubungan yang baik di antara para pembuat kerupuk.

Pada saat ini beberapa pembuat kerupuk juga ada yang mendapatkan bantuan berupa modal dari pihak luar seperti dari PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) untuk mengembangkan usaha industri rumah tangga kerupuk, dimana pihak PNPM melakukan survei pada masyarakat industri rumah tangga yang membuat kerupuk, pihak PNPM akan melihat kebutuhan masyarakat pembuat kerupuk seperti apa, persoalannya apa, potensi yang sudah dimiliki juga seperti apa, setelah di kaji baru di putuskan apakah akan di bantu atau tidak, dan juga pihak PNPM menentukan kriteria-kriteria/syarat-syarat pada masyarakat pembuat kerupuk yang ingin mendapat bantuan modal.

Usaha industri rumah tangga yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Meranjat II pada umumnya berdasarkan semangat yang kuat untuk meningkatkan taraf hidup di masa akan datang, pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk pada umumnya tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan khusus pada awal pembuatan kerupuk, mereka hanya bertanya dan belajar secara otodidak pada pembuat kerupuk yang telah lebih dulu membuat kerupuk, kemudian mereka mencoba sendiri membuat kerupuk dalam jumlah yang sedikit,dan mencoba untuk

memasarkannya dengan menjual di depan rumah. Dengan saling bertukar informasi dan berbagi pengetahuan dengan para pembuat kerupuk lainnya usaha industri rumah tangga kerupuk yang ada di Desa Meranjat II terus bertambah di berbagai dusun dan juga bagi sebagian para pembuat kerupuk usaha industri rumah tangga ini adalah sebagai mata pencaharian utama.

Tabel II
Data Jumlah Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Meranjat II

Nama Dusun	Jumlah Industri Rumah Tangga Kerupuk
Dusun I	8
Dusun II	3
Dusun III	4
Dusun IV	-
Dusun V	5
Dusun VI	3

Sumber : Kantor Kepala Desa Meranjat II,Tahun 2012

Dengan semakin bertambahnya usaha industri rumah tangga kerupuk, Desa Meranjat II sekarang menjadi salah satu desa yang terkenal dengan produk makanan khasnya yaitu kerupuk kemplang. untuk tetap menjaga kepercayaan konsumen dan eksistensi industri rumah tangga kerupuk, para pembuat kerupuk sama-sama menjaga mutu dan kualitas hasil produk mereka, dan juga jenis ikan yang digunakan pada jenis kerupuk, perbedaan jenis ikan yang di gunakan tergantung jenis kerupuk kemplang yang di buat.

Dari penjelasan di atas peneliti melihat fenomena di Desa Meranjat II yang ada pada indusrti rumah tangga kerupuk kemplang, dimana industri rumah

tangga kerupuk kemplang di daerah tersebut sekarang cukup banyak dan juga bagi sebagian masyarakat pembuat kerupuk usaha tersebut merupakan mata pencaharian utama. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana modal sosial yang ada dalam masyarakat Desa Meranjat II yang mempunyai usaha industri rumah tangga kerupuk, karena pada dasarnya modal sosial yang kuat merupakan kunci utama keberhasilan suatu usaha.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modal sosial dalam masyarakat industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui modal sosial yang ada dalam masyarakat industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis / Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk kalangan akademis serta dapat menjadi tambahan data atau bahan masukan bagi pihak yang memerlukan informasi untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prose terbentuknya modal sosial dalam masyrakat industri kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan modal sosial apa yang di miliki oleh masyarakat industri kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.Dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola dalam hal ini para pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk untuk kemajuan dan kelangsungan usahanya tersebut.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian lain tentang industri rumah tangga adalah "Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan" oleh Ika Wahyu Yuni Asri, Fakultas Pertanian Sebelas Maret Surakarta 2010. Pada penelitan ini membahas bagaimana untuk memulai atau bagaimana proses usaha

UNIVERSITAS SRIWIJAYA PENDIDIKAN UPT PERPUSTAKAAN

emping melinjo, Industri emping melinjo di Kabupaten Magetan yang pada umumnya merupakan industri berskala rumah tangga yang seringkali kurang memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, risiko dan efisiensi usahanya. Pengusaha emping melinjo di Kabupaten Magetan dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa masalah antara lain adalah harga biji melinjo yang tinggi. Hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi pengusaha emping melinjo di Kabupaten Magetan. Selain itu, teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih tergantung dengan alam. Pada saat musim penghujan proses pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya sehingga waktu yang ditargetkan menjadi semakin mundur. Dengan adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha emping melinjo di Kabupaten Magetan.

Penelitian lain yaitu tentang "Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Credit Union (Studi deskriptif mengenai Kopdit/CU Cinta Kasih di Pulo Brayan, Medan)" oleh Maria Susanthy Kaban, Universitas Sumatra Utara 2008 Penelitian ini mengkaji mengenai "Manfaat modal sosial yang terdapat di dalam CU Cinta Kasih dan proses sosialisasi yang dilakukan terhadap anggotanya". CU Cinta Kasih merupakan salah satu koperasi kredit yang ada di wilayah Medan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa keuangan. CU ini sebenarnya tidak hanya menyangkut persoalan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi juga menyangkut masalah membangun modal sosial. Artinya, selain menyangkut aktivitas ekonomi juga menyangkut pembentukan modal sosial di dalam CU dengan para anggotanya, sehingga dapat terciptanya hubungan kerjasama terutama bagi usaha kecil menengah. Hal inilah yang menjadi alasan penulis

memilih CU Cinta Kasih, di sini menulis meneliti mengenai pemanfaatan modal sosial di dalam CU.

CU Cinta Kasih yang merupakan koperasi kredit yang bergerak dalam layanan jasa keuangan, pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan uang dari anggota-anggotanya. Sehingga agar memperoleh uang maka terlebih dulu anggota melakukan simpanan setelah itu baru dapat melakukan peminjaman. Dalam memberikan pinjaman, pihak CU selalu mengarahkan anggotanya agar dapat memanfaatkan pinjaman sebagai modal usaha. Karena dengan memanfaatkan pinjaman sebagai modal usaha maka dapat memberikan penghasilan bagi anggota tersebut. Sehingga dalam transaksi peminjaman CU lebih memrioritaskan pinjaman yang bersifat produktif dibandingkan pinjaman yang bersifat kesejahteraan.

Dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota CU berprofesi sebagai wiraswasta. Di mana mereka memanfaatkan peminjaman yang ada sebagai modal untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya peminjaman yang diberikan CU terhadap anggotanya telah membuat mereka merasa terbantu untuk memperoleh modal, terlebih lagi CU memberikan suku bunga pinjaman yang rendah sehingga tidak menyulitkan anggota dalam pengembalian pinjaman. Dalam hal ini, modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, saling kepercayaan dan menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa setiap anggota CU berpendapat bahwa kepercayaan adalah hal yang penting dalam hubungan sosial. Sedangkan bagi CU,

kepercayaan anggota selalu diupayahkan agar dapat diraih salah satunya dengan cara bersikap terbuka, jujur serta memberikan informasi mengenai perkembangan CU.

Penelitian sebelumnya tentang industri rumah tangga yaitu "Analisis Gender Dalam Budidaya Dan Pengolahan Hasil Tanaman Obat (Studi Kasus Pengrajin Industri Rumah Tangga Pengolahan Tanaman Obat Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)" oleh Yuana Eviyanti Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Bogsor Tahun 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada rumah tangga petani tanaman obat dibandingkan dengan rumah tangga pengrajin olahan hasil tanaman obat, mengkaji akses dan kontrol perempuan dalam rumah tangga petani tanaman obat dibandingkan dengan rumah tangga pengrajin olahan hasil tanaman obat, mengkaji manfaat bagi perempuan dalam rumah tangga petani tanaman obat dibandingkan dengan rumah tangga pengrajin olahan hasil tanaman obat dan menganalisis potensi dan peluang perempuan dalam usaha industri rumah tangga pengolahan hasil tanaman obat.

Hasil penelitian ini adalah hubungan gender dalam rumah tangga petani tanaman obat maupun pengrajin olahan hasil tanaman obat belum menunjukkan kesetaraan. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sudah tidak tegas. Baik laki-laki dan perempuan dominan pada kegiatan produksi. Laki-laki dominan pada budidaya dan perempuan pada pengolahan hasil tanaman obat. Di sisi lain dalam hal pembagian kerja, perempuan masih mengalami beban kerja yang lebih berat serta akses dan kontrol terhadap manfaat strategis masih lemah.

Demikian pula peluang pasar bagi perempuan pengolah hasil tanaman obat belum berkembang.

Istri pada tipe pengrajin olahan hasil tanaman obat mengalami beban kerja yang lebih berat daripada istri pada tipe petani tanaman obat. Akses dan kontrol istri terhadap sumber daya pasar pada tipe pengrajin olahan hasil tanaman obat lebih besar dibanding akses dan kontrol istri terhadap sumber daya pasar pada tipe petani tanaman obat. Hal ini dipengaruhi oleh sumber daya pribadi yang dimiliki oleh istri yaitu kepemilikan lahan, pendidikan, dan masih adanya faktor nilai.

Akses dan kontrol istri terhadap manfaat strategis status kerja pada tipe petani tanaman obat lebih besar dibanding akses dan kontrol istri terhadap manfaat strategis status kerja pada tipe pengrajin olahan hasil tanaman obat. Potensi usaha industri rumah tangga pengolahan hasil tanaman obat pada tipe petani tanaman obat relatif sama dengan tipe pengrajin olahan hasil tanaman obat. Sedangkan peluang usaha industri rumah tangga pengolahan hasil tanaman obat pada tipe petani tanaman obat lebih besar dibandingkan pada tipe pengrajin olahan hasil tanaman obat.

Pada penelitian yang di lakukan penulis terdapat perbedaan baik dari lokasi penelitian, masalah dan tujuan penelitian, pada penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana modal sosial industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Industri Rumah Tangga

Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung amat pesat, baik industri formal maupun informal seperti industri rumah tangga, pertanian, perdagangan dan perkebunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pekerja yang bekerja di sektor informal mencapai 72,72 juta orang. Ini berarti naik dibandingkan dengan 71,35 juta orang pada bulan yang sama pada tahun 2008. Data statistik tahun 2009 menunjukkan bahwa 68% pekerja Indonesia saat ini bekerja di sektor informal dengan gaji rendah dan pekerjaan berisiko serta tidak ada kontrak kerja yang aman, termasuk perlindungan sosial atau perwakilan pekerja.[3]

Industri dapat di bedakan menjadi 2 yaitu industri sektor formal dan industri sektor informal. Adapun ciri-ciri dari industri informal menurut ILO pada tahun 1972 (Bromky et al, 1978) lebih menekankan pada ciri-ciri yang membedakan sektor formal dengan sektor informal dengan mengajukan tujuh ciri utama sektor informal yaitu :[4]

1. Mudah di masuki oleh siapa saja
2. Menggunakan sumber daya tepat
3. Usahanya umumnya dimiliki oleh keluarga
4. Beropersi dalam skala kecil-kecilan
5. Bersifat padat karya dan menggunakan teknologi yang sudah di sesuaikan dengan kondisi setempat
6. Tidak menuntut keterampilan yang berasal dari jalur pendidikan formal
7. Pasar yang di hadapi tidak teratur oleh pemerintah dan sangat kompetetif.

---

[3] http://repository.usu.ac.id.chapter 1_2 pdf.hlm.1-2. Diakses 23 April 2012

[4] Titik Handayani. *Beberapa Ciri Sosial Demografi Wanita di Sektor Informal*. Hlm.214-215.http//isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/20293213231.pdf.. Diakses 23 April 2012.

Sedangkan industri sektor formal adalah lapangan usaha yang secara sah terdaftar dan mendapat izin dari pejabat berwenang. Kegiatannya terhimpun dalam bentuk badan usaha seperti BUMN, BUMS atau koperasi. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :[5]

1. adanya izin mendirikan usaha dari pemerintah
2. modal yang dibutuhkan relatif besar
3. kewajiban membayar pajak
4. perolehan laba relatif besar
5. kegiatan usaha lebih banyak terpusat dikota-kota

Pada masyarakat pembuat kerupuk di Desa Meranjat II termasuk dalam industri informal yaitu sektor industri rumah tangga, industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang. Yang kebanyakan adalah anggota-anggota keluarga *(family workers)* yang tidak di bayar dari pemilik usaha atau pengusaha itu sendiri. Kegiatan industri tanpa tenaga kerja, yang di sebut *self employment,* juga termasuk dalam kelompok industri.

1.5.2 Modal Sosial

Istilah modal sosial *(social capita)* pertama kali muncul dalam kajian masyarakat *(community studies)* untuk menunjukkan pentingnya jaringan hubungan pribadi yang kuat dan dalam, yang berkembang perlahan-lahan sebagai landasan bagi saling percaya, kerjasama,dan tindakan kolektif dari komunitas yang bersangkutan.

---

[5] Roemahcerdaz.*kewirausahaan*. hlm.1.http://wordpress. Diakses 11 Mei 2012

Dalam perkembangannya kemudian konsep modal sosial dijadikan fokus kajian. Coleman (1988) adalah sosiolog pertama yang mengusung modal sosial kedalam *mainstream* ilmu sosial Amerika, yang kemudian semakin dipopulerkan oleh studi Putnam (1993,1995,2000) yang merintis studi modal sosial di Italia. Putnam kemudian memberikan kemerosotan modal sosial di Amerika (1995) padahal jauh sebelumnya *d'Tocqueville* (1835) menunjukkan kekayaan modal sosial merupakan penyangga yang kokoh bagi demokrasi Amerika. Menurut Putman, sebagaimana hanlnya sebuah obeng (modal fisi) atau pendidikan (modal manusia) dapat menoingkatkan produktivitas, hubungan antar pelaku (modal sosial) juga dapat meningkatkan produktivitas,baik bagi individu maupun kelompok (Amri,2008:3).[6]

Modal sosial hanya dapat di bangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka mau membuat komitmen yang dapat mempertanggung jawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan (Putman,1995). Cohen dan prusack (2001) memberikan pengertian bahwa modal sosial sebagai stock dan hubungan yang aktif antar masyarakat. Setiap pola hubungan yang terjadi di ikat oleh kepercayaan *(trust)*,kesalingpengertian *(mutual understanding)* dan nilai-nilai bersama *(shared value)*.

---

[6] Dr.Alfitri. *Community Development*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2011,hlm.46

Pada penelitian tentang Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, peneliti mencoba menjelaskan dengan menggunakan konsep Modal Sosial dari Fukuyama, dimana Fukuyama (dalam Soetomo,2007:86) mendefinisikan modal sosial adalah sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. jika para anggota kelompok itu masing-masing mengharapkan bahwa anggota yang lain akan berprilaku jujur dan terpecaya, maka mereka akan saling mempercayai. Dengan demikian,kepercayaan adalah unsur utama dalam pengertian atau konsep modal sosial. Kepercayaan juga dapat mendorong seseorang bersedia menggunakan hasil kerja orang atau kelompok lain.[7]

Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti di ketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk di konsumsi, di simpan, dan di investasikan. Sumber daya juga yang di gunakan untuk investasi di sebut sebagai modal. Dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks.[8]

Unsur-unsur pokok modal sosial menurut Cohen dan Prusack :[9]

1. Partisipasi dalam suatu jaringan

   Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak paa kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam

---

[7] Dr.Alfitri. *Community Development*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2011,.hlm.48
[8] Dr.Alfitri. *Community Development*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2011.hlm.48
[9] http://id.wikipedia.org/wiki/modal_sosial. Diakses 21 oktober 2012

melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan, kesamaa, kebebasan, dan keadaban.

2. Timbal Balik

   Modal sosial senantiasa diwarnai kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran ini bukan sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangkan panjang dalam nuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain).

3. Kepercayaan

   Suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senangtiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikn diri sendiri. Kepercayaan adalah sikap saling mempercayai dimasyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi dan peningkatan modal sosial.

4. Norma Sosial

   Norma sosial akan saling berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk prilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan di patuhi dan di ikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Aturan- aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun-temurun dianggap benar dan penting oleh angota kelompok masyarakat.

6. Tindakan Proaktif

   Salah satu unsur penting modal sosial adlah keinginan yang kuat dan anggota kelompok yang tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. Ide dasar dan premis ini bahwa seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya tidak saja dari sisi material tapi juga kekayaan hubungan-hubungan sosial dan menguntungkan kelompok tanpa merugikan orang lain secara bersama-sama.

Francis Fukuyama (1995) menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala seuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan dalamnya di ikat oleh nilai dan norma yang tumbuh dan di patuhi. Situasi tersebutlah yang akan menjadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan di segala bidang kehidupan terutama bagi kestabilan pembangunan ekonomi dan demokrasi. Pada masyarakat yang telah terbiasa dengan berotong royong serta bekerjasama dalam kelompok atau organisasi yang besar cenderung akan merasakan kemajuan dan akan mampu, secara efisien dan efektif memberikan kontribusu penting bsgi kemajuan negara dan masyarakat.[10]

[10] Dr.Alfitri. *Community Development*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2011.hlm.51.

Bagan Kerangka Pemikiran

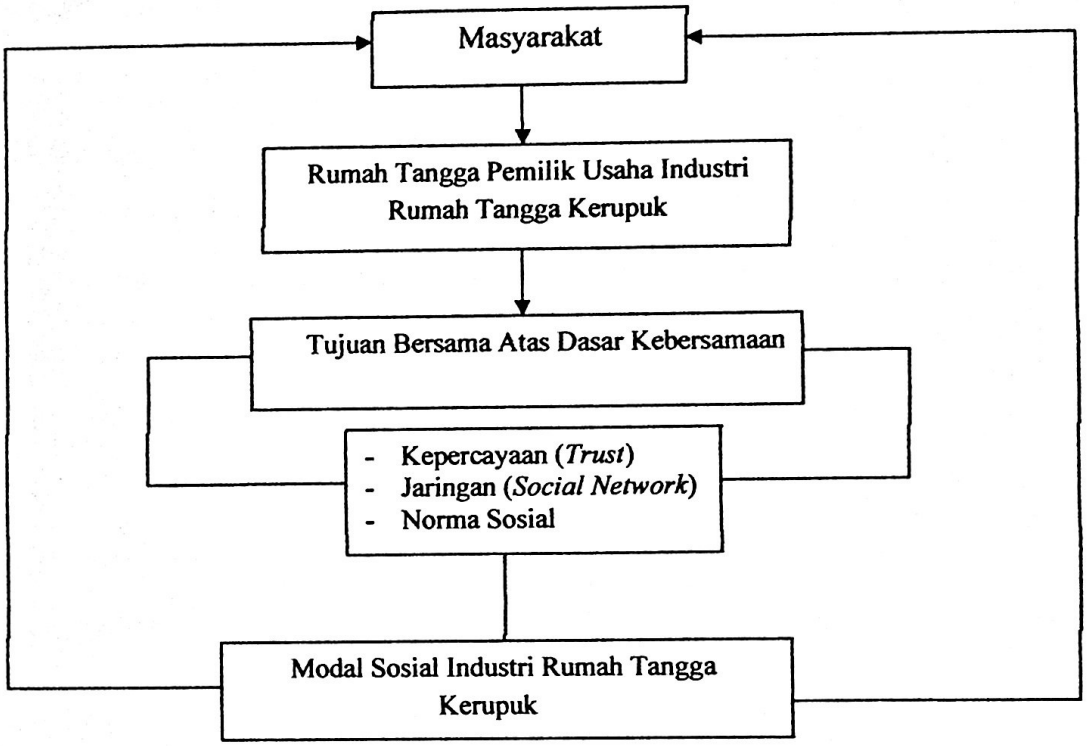

Modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau dibagian tertentu dan dapat dilembagakan dalam kelompok sosial paling kecil. Norma yang menghasilkan modal sosial harus secara substansi memasukkan nilai seperti kejujuran, pemenuhan tugas, dan kesedian untuk saling menolong, dan komitmen bersama. Kepercayaan adalah *by product* yang sangat penting dari norma sosial kooperatif yang memunculkan modal sosial. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk tetap menjaga komitmen,norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari prilaku opurtonistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat,dan

kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan bersama secara lebih efisien (Fukuyama,2008).[11]

Fukuama merumuskan modal sosial dengan mengacu kepada norma-norma informal yang mendukung kerjasama antara individu dan kapabiitas yang muncul dari prevalensi kepercayaan dalam suatu masyarakat atau di dalam bagian-bagian tertentu dari masyarakat. Modal sosial dapat memfasilitasi ekspansi ekonomi ke tingkat yang lebih besar bila di dukung dengan radius kepercayaan yang meluas.

Pada rumah tangga pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir modal sosial yang telihat adalah adanya kepercayaan dan jaringan yang terbentuk dari setiap pembuat kerupuk

Modal sosial merupakan segala hal yang berkaitan dengan kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti : *trust* (rasa saling mempercayai), keimbal-balikan, aturan kolektif dalam suatu masyarakat dan sejenisnya. [12] Jadi modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian tertentu dan dapat dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil. Norma menghasilkan modal sosial harus secara substantif memasukkan nilai seperti kejujuran, pemenuhan tugas dan kesediaan untuk saling menolong dan komitmen bersama. Kepercayaan adalah *by product* yang sangat penting dari norma sosial kooperatif

[11] Dr.Alfitri. *Community Development*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2011..hlm.61
[12] Ibid,hlm.61

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

yang memunculkan modal sosial. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma saling menolong yang terhormat, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.

Kepercayaan yang ada dalam industri rumah tangga pembuat kerupuk misalnya dalam menitipkan dagangan mereka pada tetangga yang bekerja dipasar dan juga menitipkan di rumah-rumah makan diluar desa mereka, seperti dipalembang. kepercayaan adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.[13] Harga penjualan kerupuk kemplang para pembuat kerupuk kemplang pun sama,walaupun tidak ada yang mengatur tentang kesepakatan tersebut. Mereka saling percaya satu sama lain karena di dasari oleh tujuan yang sama yaitu untuk membantu perekonomian keluarga,juga karena persamaan profesi dan rasa senasib sepenanggungan.

Jaringan yang ada dalam industri rumah tangga pembuat kerupuk kemplang terbentuk dari bagaimana pembuat kerupuk kemplang mempertahankan usahanya tersebut. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial yang didasari oleh kepercayaan.[14]

Modal sosial tidak akan habis jika di pergunakan, melainkan semakin meningkat. Rusaknya modal sosial lebih sering di sebabkan bukan karena dipakai, melainkan karena ia tidak dipergunakan. Berbeda dengan modal manusia, modal

---

[13] Ibid.hlm.54

[14] Ruddy Agusyanto.*Jaringan Sosial dalam Organisasi*,PT .Raja Grafindo Persada:Jakarta,2007,hlm.13.

sosial juga menunjuk pada kemampuan orang untuk bersosialisasi dengan orang lain, bersandar pada norma-norma dan nilai bersama, asosiasi antar manusia tersebut menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur (Fukuyama,2002).

1.6 Metode Penelitian

1.6.I Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang berusaha untuk menemukan fakta serta memberikan gambaran suatu pengalaman atau peristiwa dari kehidupan masyarakat, yang dalam hal ini adalah rumah tangga kerupuk kemplang (Moleong, 2001:4).

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di daerah Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa lokasi merupakn daerah atau pemukiman yang penduduknya, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha industri rumah tangga pembuatan kerupuk paling banyak.

1.6.3 Batasan Konsep

Dari judul yang dipilih yaitu Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti dapat mendefinisikan variabel-variabel dari judul diatas sebagai berikut :

- Modal Sosial adalah sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar-manusia yang di topang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial, memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. (Eva Cox,1995)
- Industri Rumah Tangga adalah yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.[15]
- Kerupuk adalah makanan yang di buat dari tepung tapioka, ikan, air, garam dan bumbu penyedap. Dengan cara pengolahannya adalah, campur ikan segar yang sudah digiling halus dengan air, garam, dan bumbu penyedap. Aduk rata, adonan tersebut dicampur dengan sagu lalu diuleni, kemudian adonan dibuat lenjeran, lenjeran yang sudah jadi langsung direbus selama kurang lebih 1 jam dan langsung dijemur sampai kering, setelah kering siap untuk dipanggang/digoreng.

[15] http://repository.usu.ac.id/bitsream.pdf.hlm.2. Diakses 3 Desember 2012

1.6.4 Penentuan Informan

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan sebanyak-sebanyaknya data dan informasi yang di perlukan dan berguna bagi pembentukan konsep dan reposisi sebagai temuan peneliti. Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam dengan cara *purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2003 : 53).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua karakteristik, pertama yaitu informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dan yang kedua adalah informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi langsung walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial. Informan utama dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang mempunyai industri rumah tangga kerupuk, yaitu :

1. Masyarakat yang mempunyai usaha industri rumah tangga kerupuk kemplang kurang lebih 5-10 tahun.
2. Masyarakat industri rumah tangga pembuat kerupuk yang memproduksi kerupuk kemplang antara 5-20 kg setiap hari.

Dalam penentuan informan awal peneliti mengambil beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam pengambilan data, informan tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

1.6.5 Unit Analisisa Data

Unit analisa data penelitian ini adalah rumah tangga yang mencerminkan pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Data yang berhasil dikelompokkan baik data primer maupun data sekunder akan di analisis dengan menggunakan metode kualitatif.

1.6.6 Peranan Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data data pada hakikatnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peranan peneliti di sini adalah pengamat sebagai pemeran serta, yaitu peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh masyarakat yang diteliti bahkan peneliti mendapat dukungan dari para subjek penelitian sehingga dengan mudah mendapat informasi rahasia sekalipun. (Purnama, 2009:61).

1.6.7 Data Dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang di peroleh dari informan yang merupakan kunci utama informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer di peroleh dari hasil wawancara langsung secara mendalam dengan informan yang bersangkutan.

Wawancara ini di lakukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan mengenai modal sosial dalam industri rumah tangga kerupuk kempalang di Desa Meranjat II dan mencari informasi yang sevalid mungkin agar hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi nantinya sebagai acuan dalam mempertimbangkan membuat penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan, tetapi merupakan data penunjang diluar data primer yang di guanakan dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat di peroleh melalui buku, internet, laporan penelitian, dokumentasi dan arsip dari kantor Desa/Camat yang bersangkutan. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah penelitian tidak mempunyai batas yang tegas kerena desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah atau bersifat emergent.[16] Adapun langkah awal penelitian *(Getting In)* dalam memasuki lapangan ialah memilih lokasi dan situasi sosial.

Langkah atau tahap selanjutnya (*Getting along*) merupakan proses yang di lakukan selama penelitian berjalan. Adapun teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat di lakukan dengan :

---

[16] Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. PT.Bumi Aksara: Jakarta,2003,hlm.83

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dimana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indera (mata dan telinga). Dengan penelitian secara langsung peneliti mencatat kegiatan yang di lakukan masyrakat yang mempunyai industri rumah tangga kerupuk kemplang. Catatan observasi menimbulkan deskripsi data secara holistis sehingga konteks fakta tersebut dapat di amati. Dalam proses observasi peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar atau dirasakan atas aktifitas dan sikap yang tampak. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat peneliti menangkap kejadian atau situasi apa yang menunjukkan bahwa itu merupakan gambaran dari modal sosial yang nampak dari industri rumah tangga kerupuk kemplang, seperti pada interaksi pembuat kerupuk kemplang dengan pembeli, sesama pembuat kerupuk kemplang dan juga dengan jaringan- jaringan yang ada baik untuk mendapatkan bahan baku atau memasarkan hasil produknya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang di teliti. Wawancara di lakukan secara intensif dan berulang-ulang.[17]

[17] Burhan Bungin. *Metode Penelitain Kualitatif*. PT Grafindo Persada: Jakarta,2001,hlm.157

Untuk mendapatakan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menempuh dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

a. Melakukan pendekatan awal dengan informan melalui pembicaraan-pembicaraan ringan menegnai profil mereka hingga kegiatan mereka sehari-hari.
b. Melaksanakan wawancara yang menyangkut fokus penelitian denagn para informan.
c. Mencatat hasil wawancara yang di dapat dari para informan yang berkaitan dengan masalah permasalahan penelitian, dalam hal ini mengenai modal sosial kelompok perempuan dalam industri rumah tangga kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang bersumber, terkait dan mendukung dengan penelitian, yang dapat berupa dokumen-dokumen, sumber-sumber lainnya baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data penelitian.

Pada langkah atau tahap akhir (*Getting Out*) penelitian, setelah peneliti sudah mendapatkan data lengkap maka sudah saatnya peneliti menyelesaikan pencaharian data dan menjalankan proses selanjutnya, yaitu mengolah data yang telah di peroleh di lapangan.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2001:248), analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui traskrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman

peneliti terhadap yang ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahap analisis yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001 : 229). Ketiga tahap tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan serta data hasil wawancara mendalam kepada informan. Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Data yang cocok dengan maksud penelitian yang akan peneliti ambil, yakni tentang Modal Sosoal Industri Rumah Tangga Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir melalui analisis teori Modal Sosial. Data yang dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema memadukan data yang tersebar, menelusuri tema-tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi data uraian singkat.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai modal sosial industri rumah tangga kerupuk kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema masalah penelitian. Uraian singkat yang diperoleh tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah

ada. Di sini peneliti mendeskripsikan modal sosial dalam industri rumah tangga kerupuk di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir melalui analisis teori Modal Sosial.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial dalam industri rumah tangga kecil kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.

Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dan berlangsung terus menerus mulai dari sebelum, saat dan sesudah pengumpulan data.

1.6.10 Teknik Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data sustu teknik pemeriksaan data yang akurat. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. (Moleong, 2001:330-331).

Menurut Patton, teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

1.6.11 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (2012-2013)										
	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Spt	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Proposal											
Seminar Proposal											
Pengumpulan Data Lapangan											
Analisis Data											
Pembuatan Laporan											
Finalisasi Laporan											

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dkk. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan.* Jakarta : PT Bina Adiaksara.

Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Alfitri.2011. *Analisa Kelompok Kecil.* Indralaya : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

——— 2011. *Community Development Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bungin,Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT Grafindo Persada

———— 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta : PT Grafindo Persada.

Brown, Parker,Dkk. 1985. *Sosiologi Industri.* Jakarta : PT Bina Aksara

Danin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan publikasi Hasil Peneliti Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Gerungan. W.A. 1998. *Psikologi Sosial.* Bandung : PT Erisco.

Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan.* Yogyakarta : BPFE

Rudito,Famiola.2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial.* Bandung : Rekayasa Sains

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok.* Jakarta : Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sajogyo, Sajogyo. 1990. *Sosiologi Pedesaan jilid 1.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Preaa

Siagian.p, Sondang. 2004. Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara

Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Study Sosiologi Keluarga.* Bandung : Pustaka Setia Bandung.

Usman, Husaini. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

SUMBER-SUMBER ELEKTRONIK

Agus Supriono, Dkk. *Modal Sosial, Definisi, Dimensi dan Tipologi.*http://p2dtk.bappenas.go.id. Diakses 29 Mei 2012.

Eviyanti Yuana. 2006. *Analisis Gender Dalam Budidaya dan Pengolahan Hasil Tanaman Obat (Studi Kasus Pengrajin Industri Rumah Tangga Pengolahan Tanaman Obat Kecamatan Rancabungur,Kabupaten Bogor,Provinsi Jawa Barat).* http://A2006.pdf. Diakses 5 April 2012.

Ika Wahyu Yuni Asri.2010. *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan.* http://www.google.com. Diakses 23 April 2012.

Konrad Huber,Dr.Christian,dkk. 2004. *Menuju Pembangunan Damai,Membangun Kohesi Sosial dan Rekonsiliasi Sulawesi Tengah dan Maluku Utara.* http://kajian Tematis-final INA_2.pdf. Diakses 23 April 2012.

Maria Susanthy Kaban. 2008. *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Credit Union (Studi Deskriptif Mengenai Kopdit, CU Cinta Kasih di Pulo Brayan,Medan.* http://abstrack.pdf. Diakses 23 April 2012.

Maya. 2011. *Peran Media Mengidividualisasi Sosok Demo Terciptanya Kohesi Sosial Yang Lebih Baik.* http:// Wordpress.com. Diakses 23 April 2012

Roemahcerdaz.2008. *Kewirausahaan.* http://Wordpress.com.Diakses 11 Mei 2012

Syahyuti. 2010. *Kohesi Sosial.* http//blogspot.com. Diakses 23 April 2012

Tjipto Atmoko,Dkk.2008. *Pemetaan dan Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Barat.* http://Pustaka.unpad.ac.id/wp. content/uploads.pdf. Diakses 23 April 2012.

Titik Handayani. 1993. *Beberapa Ciri Sosial Demografi Wanita di Sektor Informal.*http.//isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/202932132231.pdf. Diakses 23 April 2012